

Perjuangan Sehat di Dusun Gelangan: Demonstrasi MPASI Untuk Kesejahteraan Desa Pasuruhan Watumalang Wonosobo

Healthy Struggle in Gelangan Hamlet: MPASI Demonstration for the Welfare of Pasuruhan Village, Watumalang Wonosobo

Irfauji Firman Hidayat^{1*}, Aprilia Berlina Ferdiani², Bidari Sukma Rahmadani³, Fadhilah Fathul Janah⁴, Mutia Shafa Dhiya Rahmawati⁵, Cremona Ayu Novita Sari⁶, Juanita⁷

^{2,3})Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan

^{4,5})Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

^{1*,5,6,7})Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Sains

^{1,2,3,4,5,6,7}) Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan PO BOX 202 Purwokerto

Email: irfauji@ump.ac.id

DOI:10.30595/jpts.v4i2.22835

ABSTRAK

Dusun Gelangan, yang terletak di Desa Pasuruhan, Wilayah Watumalang, Wonosobo, telah menjadi pusat perhatian dalam upaya memperjuangkan kesehatan anak-anak dan kesejahteraan masyarakatnya. Beberapa masyarakat mungkin memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya nutrisi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, sementara yang lain mungkin memiliki keyakinan atau praktik-tradisional yang berbeda yang dapat mempengaruhi pola makan anak-anak mereka. Selain itu, persepsi terhadap MPASI sebagai suatu konsep dan praktik juga dapat bervariasi. Beberapa orang tua mungkin sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang MPASI dan mengikutinya dengan baik, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkannya karena alasan budaya, ekonomi, atau sosial. melihat upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang gizi anak dan MPASI. Program-program pendidikan kesehatan, kampanye penyuluhan, serta kegiatan komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya gizi anak dan pemberian MPASI yang tepat dapat menjadi indikator sejauh mana masyarakat telah tereduksi. Dusun Gelangan memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam jangka panjang. Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan mitra penelitian. Dengan demikian, kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa meskipun terdapat tantangan yang kompleks, ada juga peluang besar untuk meraih perubahan positif yang berkelanjutan dalam kesehatan dan kesejahteraan anak-anak melalui program MPASI di Dusun Gelangan. Dengan kerjasama dan dedikasi yang berkelanjutan, visi untuk sebuah komunitas yang sehat dan berkembang bisa menjadi kenyataan.

Kata Kunci: Dusun Gelangan, Demonstrasi, MPASI

ABSTRACT

Gelangan Hamlet, located in Pasuruhan Village, Watumalang Region, Wonosobo, has taken center stage in the fight for children's health and the well-being of its community. Some communities may have a strong understanding of the importance of nutrition in children's growth and development, while others may have different traditional beliefs or practices that may influence their children's diets. In addition, perceptions of MPASI as a concept and practice may also vary. Some parents may already

have a good knowledge of complementary feeding and follow it well, while others may have difficulty in implementing it due to cultural, economic, or social reasons. look at the efforts that have been made to increase public awareness and knowledge about child nutrition and MPASI. Health education programs, extension campaigns, as well as community activities that aim to increase understanding of the importance of child nutrition and proper MPASI can be an indicator of the extent to which the community has been educated. Dusun Gelangan has the potential to make a significant impact in the long term. However, achieving this requires a strong commitment from all stakeholders, including the community, local government, health institutions and research partners. Thus, the conclusion of this discussion is that while there are complex challenges, there are also great opportunities to achieve sustainable positive change in children's health and well-being through MPASI program in Gelangan Hamlet. With continued cooperation and dedication, the vision for a healthy and thriving community can become a reality.

Keywords: *Gelangan Hamlet, Demonstration, MPASI*

1. Pendahuluan

Dusun Gelangan, yang terletak di Desa Pasuruhan, Wilayah Watumalang, Wonosobo, telah menjadi pusat perhatian dalam upaya memperjuangkan kesehatan anak-anak dan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan semangat yang berkobar-kobar, warga desa ini telah menginisiasi sebuah demonstrasi penerapan Makanan Pendamping ASI (MPASI). Upaya konseling dan demonstrasi merupakan sebuah langkah progresif dalam upaya meningkatkan gizi untuk tumbuh kembang anak (Shita et al., 2023). Demonstrasi MPASI yang diinisiasi di Dusun Gelangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga untuk membentuk fondasi yang kuat bagi perubahan jangka panjang dalam pola makan dan gaya hidup sehat di masyarakat. Hal ini merupakan langkah proaktif untuk mengatasi permasalahan gizi buruk dan stunting dengan meningkatkan pengetahuan ibu dan kader akan pentingnya MPASI dan makanan bergizi (Kadafi et al., 2023).

Langkah-langkah konkret dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengukur dampak dari demonstrasi MPASI ini menjadi landasan utama bagi perubahan yang terlihat dan terukur dalam masyarakat. Pertama-tama, pendekatan partisipatif dipilih sebagai metode utama dalam merancang program ini. Warga setempat, bersama dengan tenaga kesehatan lokal dan ahli gizi, secara bersama-sama mengevaluasi kebutuhan spesifik anak-anak di wilayah tersebut serta mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan dan sosial yang dapat mempengaruhi keberhasilan program. Langkah berikutnya adalah mengembangkan menu MPASI yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi lokal, dengan memanfaatkan bahan-bahan pangan yang mudah didapat dan terjangkau di wilayah tersebut. Hal ini memastikan bahwa program tidak hanya efektif dari segi gizi, tetapi juga dapat diimplementasikan dengan mudah oleh para orang tua dan kader kesehatan desa.

Pendidikan dan pelatihan menjadi komponen kunci dari demonstrasi MPASI ini. Orang tua, khususnya ibu-ibu, diberikan pengetahuan yang komprehensif tentang pentingnya nutrisi selama periode pendahuluan, persiapan makanan yang higienis, dan pemberian makanan tambahan yang tepat untuk mencegah stunting di masa *golden age* (Anandita & Gustina, 2022). Selain itu, kader kesehatan desa dilatih untuk memberikan dukungan dan pendampingan kepada keluarga dalam melaksanakan program, serta melakukan pemantauan berkala terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Rizki et al., 2022). Dalam upaya meningkatkan aksesibilitas dan keberlanjutan program, infrastruktur pendukung seperti posyandu dan dapur bersalin ditingkatkan dan dimanfaatkan secara optimal. Program tersebut harus dilaksanakan secara konsisten melalui pengawasan dengan berbagai pihak, baik dari pemerintah non pemerintah maupun masyarakat (Permanasari et al., 2020).

Tidak hanya berfokus pada aspek gizi, demonstrasi MPASI ini juga memperhatikan aspek sosial dan budaya dalam merancang intervensi yang efektif. Penghargaan terhadap nilai-nilai lokal, penghormatan

terhadap tradisi masyarakat, dan partisipasi aktif dari tokoh-tokoh masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam memperoleh dukungan dan penerimaan yang luas dari masyarakat. Dengan adanya sistem pemantauan dan evaluasi yang terintegrasi, dampak dari demonstrasi MPASI ini secara terus-menerus dipantau dan dievaluasi. Data tentang status gizi anak-anak, pola makan keluarga, dan faktor-faktor penentu kesehatan lainnya dikumpulkan secara berkala untuk mengukur efektivitas program serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian.

Dengan semangat kebersamaan dan komitmen yang kuat, demonstrasi MPASI di Dusun Gelangan menjadi sebuah contoh inspiratif bagi komunitas lain dalam memperjuangkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak. Langkah-langkah konkret yang diambil dan pendekatan yang holistik dalam merancang program ini memberikan harapan baru bagi masa depan yang lebih cerah dan sehat bagi generasi mendatang.

2. Metode

Metode Pengumpulan Data yang Fleksibel: Menggunakan metode pengumpulan data yang fleksibel, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau penggunaan teknologi informasi seperti survei online atau aplikasi mobile, dapat membantu dalam mengatasi tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan aksesibilitas terhadap populasi target.

Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan merancang strategi yang tepat untuk menangani tantangan yang mungkin muncul, Dusun Gelangan dapat melakukan penilaian dampak jangka panjang yang komprehensif terhadap program MPASI. Hal ini akan membantu dalam mengukur efektivitas program, memperbaiki intervensi yang ada, dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut secara berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, Dusun Gelangan dapat mengembangkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengukur dampak jangka panjang dari program MPASI. Ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut.

Perencanaan Program:

Partisipasi masyarakat dimulai dari tahap perencanaan program. Pada tahap ini, masyarakat Dusun Gelangan diajak untuk berpartisipasi dalam proses identifikasi masalah gizi anak dan pembahasan solusi yang tepat. Diskusi kelompok, pertemuan komunitas, dan forum terbuka diadakan untuk mendengarkan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat terkait program MPASI. Dengan melibatkan mereka secara langsung, program dapat dirancang untuk mencerminkan kebutuhan dan prioritas masyarakat setempat.

Implementasi Program:

Keterlibatan aktif masyarakat terus dilakukan selama tahap implementasi program MPASI. Masyarakat Dusun Gelangan tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam melaksanakan program tersebut. Ibu-ibu dan keluarga didorong untuk terlibat secara langsung dalam persiapan makanan MPASI, mengikuti panduan gizi yang telah diberikan, dan mempraktikkan pemberian makanan yang sehat kepada anak-anak mereka. Selain itu, kader kesehatan desa juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan edukasi, pelatihan, dan demonstrasi tentang MPASI untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis.

3. Hasil dan Pembahasan

Tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat Dusun Gelangan tentang pentingnya gizi anak dan pemberian MPASI yang tepat. Tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat Dusun Gelangan tentang pentingnya gizi anak dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tepat menjadi salah satu

faktor kunci dalam menentukan keberhasilan program kesehatan seperti demonstrasi MPASI di wilayah tersebut. Dalam konteks ini, memahami latar belakang, pengetahuan, dan sikap masyarakat terhadap gizi anak adalah langkah awal yang penting dalam merancang intervensi yang efektif dan berkelanjutan.

Pertama-tama, penting untuk mencermati konteks sosio-ekonomi dan budaya dari masyarakat Dusun Gelangan. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, serta kepercayaan dan praktik tradisional terkait gizi dan pola makan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Misalnya, dalam komunitas dengan tingkat pendidikan rendah atau akses terbatas terhadap informasi kesehatan, kesadaran tentang pentingnya gizi anak dan pemberian MPASI yang tepat mungkin kurang berkembang. Di sisi lain, di komunitas yang lebih terpelajar dan memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, tingkat pengetahuan dan kesadaran dapat lebih tinggi.

Selanjutnya, penting juga untuk memahami persepsi masyarakat terhadap gizi anak dan MPASI. Beberapa masyarakat mungkin memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya nutrisi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, sementara yang lain mungkin memiliki keyakinan atau praktik-tradisional yang berbeda yang dapat mempengaruhi pola makan anak-anak mereka. Selain itu, persepsi terhadap MPASI sebagai suatu konsep dan praktik juga dapat bervariasi. Beberapa orang tua mungkin sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang MPASI dan mengikutinya dengan baik, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkannya karena alasan budaya, ekonomi, atau sosial.

Langkah selanjutnya adalah melihat upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang gizi anak dan MPASI. Program-program pendidikan kesehatan, kampanye penyuluhan, serta kegiatan komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya gizi anak dan pemberian MPASI yang tepat dapat menjadi indikator sejauh mana masyarakat telah teredukasi.

Pemantauan dan Evaluasi:

Partisipasi masyarakat juga penting dalam tahap pemantauan dan evaluasi program MPASI. Masyarakat Dusun Gelangan didorong untuk aktif dalam memberikan umpan balik tentang pelaksanaan program, mengevaluasi dampaknya terhadap pola makan anak-anak, serta menyampaikan tantangan atau masalah yang mungkin timbul selama implementasi. Melalui mekanisme partisipatif seperti pertemuan rutin, survei, atau diskusi kelompok, masyarakat dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program MPASI.



Gambar 1. Pelaksanaan Demonstrasi



Gambar 2. Peserta Demonstrasi

4. Kesimpulan

Melalui partisipasi aktif masyarakat, strategi pendidikan dan pelatihan, serta kemitraan dengan pihak kesehatan dan penelitian, program MPASI di Dusun Gelangan memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam jangka panjang. Dengan demikian, kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa meskipun terdapat tantangan yang kompleks, ada juga peluang besar untuk meraih perubahan positif yang berkelanjutan dalam kesehatan dan kesejahteraan anak-anak melalui program MPASI di Dusun Gelangan. Dengan kerjasama dan dedikasi yang berkelanjutan, visi untuk sebuah komunitas yang sehat dan berkembang bisa menjadi kenyataan.

Selain itu, kesimpulan dari pembahasan ini menyoroti pentingnya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam merancang, melaksanakan, dan memantau program kesehatan seperti MPASI. Diperlukan integrasi antara pendidikan, layanan kesehatan, pembangunan kapasitas masyarakat, dan penelitian untuk menciptakan dampak yang nyata dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, program MPASI tidak hanya menjadi upaya sementara, tetapi menjadi bagian dari transformasi jangka panjang dalam pola makan, kesehatan, dan kesejahteraan anak-anak dan keluarga di Dusun Gelangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, M. Y. R., & Gustina, I. (2022). Pencegahan Stunting Pada Periode Golden Age Melalui Peningkatan Edukasi Pentingnya Mpsi. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 79–86. <https://doi.org/10.47647/algafur.v1i2.917>
- Kadafi, A., Pratama, B., Christiana, R., Wardani, S., Nurfaizin, A., Setiawan, O., Putra, I., & Hidayat, T. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Pentingnya Asi, Mpsi Dan Makanan Bergizi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 1–8.
- Permanasari, Y., Permana, M., Pambudi, J., Rosha, B. C., Susilawati, M. D., Rahajeng, E., Triwinarto, A., & Prasodjo, R. S. (2020). Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 315–328. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3586>
- Rizki, L. K., Masrurroh, N., & Bhayusakti, A. (2022). Sosialisasi Prosedur Pemberian MPASI pada Kader Kesehatan di Kelurahan Wonokromo sebagai Upaya Menurunkan Stunting. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 613–620. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.853>
- Shita, A., Bening, M., Zarli, H. H., & Putri, S. F. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Program Demonstrasi Makanan Pendamping Asi (MPASI) Di Desa Kalirejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6, 2484–2491.